

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah di sebutkan pada bab satu, maka dibutuhkan data-data yang terkait yaitu diambil dari kuesioner yang telah dibagikan pada responden satu kepala sekolah dan satu guru yang mengajar di sekolah SD Negeri di kecamatan tahunan.

Adapun peneliti membagikan angket sebanyak 30 untuk kepala sekolah dan 30 untuk guru. namun angket kembali 28 untuk kepala sekolah dan 28 untuk guru.

Adapun instrument yang dipakai untuk mengukur kompetensi kepemimpinan manajerial kepala sekolah yang terdiri dari 20 pertanyaan, yang mana masing-masing memiliki empat alternatif jawaban dengan rentang skor a 100 b 75, c 50 dan d 25. Adapun hasil kuesioner yang telah dibagikan yang terdiri dari kompetensi manajer kepala sekolah sebagai variabel X1 dan motivasi guru sebagai variabel X2 dan kinerja guru sebagai variabel Y .

Masing-masing variabel akan disajikan satu persatu hasilnya. Hasil angket dapat dilihat pada lampiran-lampiran.

1. Data - Data Kompetensi Manajer Kepala Sekolah, Data Motivasi Guru Dan Data Kinerja Guru

- a. Nilai kompetensi manajer kepala sekolah
- b. Setelah pemberian sekor angket kepada 28 kepala sekolah dan 28 guru maka diperoleh nilai sebagai berikut 81,77,73,65,79,71,76,83,76,74,79,68,79,79,79,83,80,69,76,71,74,84, 83,74,78,76,83,75, dari nilai ini maka akan di ketahui nilai minimal 65 dan nilai maksimal sebesar 83 dan juga nilai rata-rata sebesar 80 . untuk mengetahui kategori nilai tersbut maka di buat interval akan pengelompokan di bawah ini

Kriteria Kompetensi Manajer Kepala Sekolah

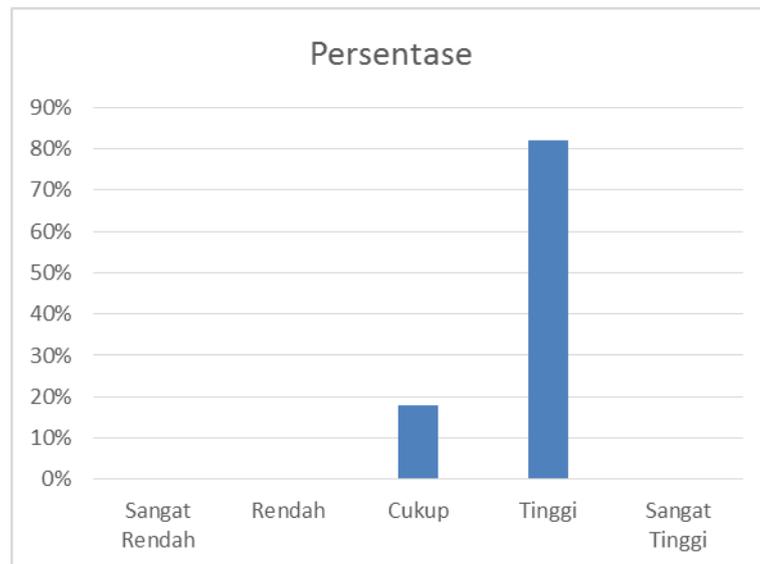
25 - 40	Sangat rendah
41 - 56	rendah
57 - 72	cukup
73 - 88	tinggi
89 - 100	Sangat tinggi

Pengelompokan nilai

Setelah di ketahui nilai rata rata kompetensi menajar kepala sekolah maka dibuat interval sebagai berikut

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Cukup	5	18%
Tinggi	23	82%
Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah	28	100%

Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai frekwensi nya cukup tinggi pada interval kategori 73 sampai 88 yang berarti kompetensi menejerial pada interval tinggi.



2. Data - Data Tentang Motivasi Guru

a. Nilai motivasi guru

Setelah pemberian sekur angket maka di peroleh nilai 90,85,83,79,85,81,83,92,85,83,85,79,88,85,85,92,88,81,85,83,83,92,90,85,85,77,92,83. Dari nilai ini maka dapat diketahui nilai minimal sebesar 77 dan nilai maksimal sebesar 93. Untuk mengetahui kategori nilai, maka di buat interval atau penglompokan

Kriteria Motivasi Guru

25 - 40	Sangat rendah
41 - 56	rendah
57 - 72	cukup
73 - 88	tinggi

89 - 100	Sangat tinggi
----------	---------------

b. Pengelompokan nilai

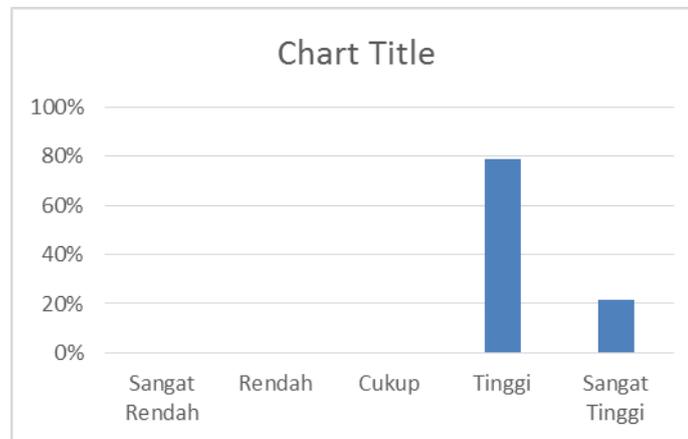
Setelah di ketahui nilai motivasi guru maka dibuat interval sebagai berikut

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Cukup	0	0%
Tinggi	22	79%
Sangat Tinggi	6	21%
Jumlah	28	1

Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai frekwensinya cukup tinggi pada interval kategori 73 sampai 88 yang berarti motivasi guru pada interval tinggi.

Kriteria	Persentase
Sangat Rendah	0%
Rendah	0%
Cukup	0%
Tinggi	79%
Sangat Tinggi	21%

Dari tabel diatas maka prosentase 79% tinggi dan prosentase 21% sangat tinggi.



3. Data tentang kinerja guru

a. Nilai kinerja guru

Setelah pemberian skor maka dapat di peroleh nilai 88, 84, 76, 74,85,76,84,96,82,81,87,71,88,85,85,91,88,76,84,79,81,93,90,82,85, 74,93,82 dari nilai ini dapat diperoleh nilai minimal sebesar 71 dan nilai maksimal sebesar 96. Untuk mengetahui kategorinya maka di buat interval sebagai berikut

Kriteria Kinerja Guru

25 - 40	Sangat rendah
41 - 56	rendah
57 - 72	cukup
73 - 88	tinggi
89 - 100	Sangat tinggi

b. Pengelompokan nilai

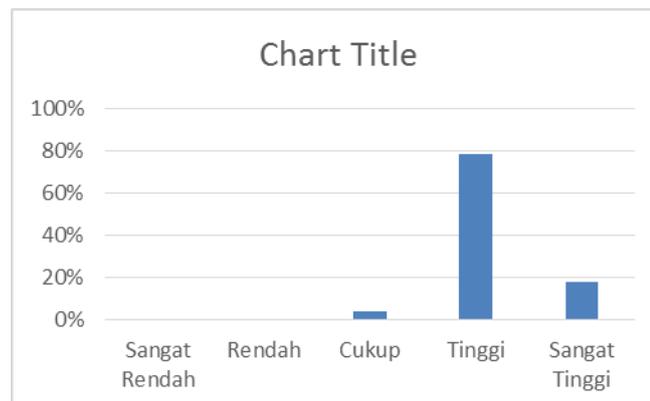
Setelah diketahui nilai kinerja guru maka dibuat interval sebagai berikut :

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Cukup	1	4%
Tinggi	22	79%
Sangat Tinggi	5	18%
Jumlah	28	1

Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai frekwensinya tinggi pada interval kategori 73 sampai 88 yang berarti motivasi guru pada interval tinggi

Kriteria	Persentase
Sangat Rendah	0%
Rendah	0%
Cukup	4%
Tinggi	79%
Sangat Tinggi	18%

Dari tabel diatas maka prosentase 4% cukup dan 79% tinggi dan prosentase 18% sangat tinggi.



B. Pengujian asumsi

1. Uji normalitas

Normalitas data variabel kompetensi manajer kepala sekolah dan motivasi guru dengan kinerja guru dapat dilihat pada output hasil penghitungan dengan menggunakan spss versi 22 sebagai berikut

Metode yang digunakan: *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58245767
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.113
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.754
Asymp. Sig. (2-tailed)		.620

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58245767
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.113
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.754
Asymp. Sig. (2-tailed)		.620
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2 tailed) sebesar 0,620 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji linieritas

Metode yang digunakan: Uji Lagrange Multiplier (LM)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.137	-.013	1.59248739

a. Predictors: (Constant), X2_Square, Kompetensi Manajer Kepala Sekolah, X1_Square, Motivasi Guru

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

$$R^2 = 0,137$$

$$\text{Jumlah sampel} = N = 28$$

$$\text{Chi kuadrat } (\chi^2) \text{ hitung} = N \times R^2 = 28 \times 0,137 = 3,836$$

$$\text{Df tabel} = N - p - 2 = 28 - 2 - 2 = 24$$

Chi kuadrat (χ^2) tabel dengan df = 24 adalah 36,415

Oleh karena χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear.

Oleh itu tujuan linieritas adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Di bawah ini akan di uji dari masing masing variabel yaitu variabel kompetensi manajer kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja (Y) dan motivasi guru X_2 terhadap kinerja guru.

3. Uji Linearitas masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

Linearitas variabel kompetensi manajer kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru dapat dilihat sebagai berikut dengan menggunakan bantuan spss sebagai beriku

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja	Between Groups (Combined)	960.690	14	68.621	8.732	.000
Guru *	Linearity	898.560	1	898.560	114.336	.000
Kompetens	Deviation from Linearity	62.130	13	4.779	.608	.809
i Manajer	Within Groups	102.167	13	7.859		
Kepala	Total	1062.857	27			
Sekolah						

Dari tabel Nilai Sig. pada Deviation from linearity = 0,809 > 0.05, maka hubungan antara variabel kompetensi manajer kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru adalah **linier**

Linearitas variabel motivasi guru terhadap variabel kinerja guru dapat dilihat sebagai berikut dengan menggunakan bantuan spss sebagai berikut

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja	Between Groups (Combined)	986.107	7	140.872	36.709	.000
Guru *	Linearity	952.739	1	952.739	248.271	.000

Motivasi	Deviation from Linearity	33.368	6	5.561	1.449	.246
Guru	Within Groups	76.750	20	3.837		
	Total	1062.857	27			

Dari perhitungan tersebut nilai Sig. pada Deviation from linearity = 0,246 > 0.05, maka hubungan antara variabel motivasi guru terhadap variabel kinerja guru adalah linier

4. Analisa Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis di maksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di ajukan sebelumnya yaitu apakah ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Untuk menjawab apakah ada pengaruh kompetensi manajer kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) maka di gunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	898.560	1	898.560	142.197	.000 ^a
Residual	164.297	26	6.319		
Total	1062.857	27			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai uji F sebesar 142,197 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ dan berdasarkan kriteria keputusan, H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajeri kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y).

Sedangkan Untuk melihat pengaruh variabel kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru digunakan uji t. Hasil uji t diperlihatkan pada Tabel berikut dengan menggunakan bantuan SPSS

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-33.859	6.725		5.035	.000		
Kompetensi Manajer Kepala Sekolah	.511	.129	.399	3.964	.001	.251	3.979
Motivasi Guru	.919	.154	.602	5.979	.000	.251	3.979

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Nilai Sig. pada Variabel Kompetensi manajer Kepala Sekolah adalah $0,001 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Ditinjau dari nilai t, didapatkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,964$ sedangkan nilai $t_{tabel} = t(0,05/2;28-2-1) = t(0,025;25) = 2,059$. Dengan

demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga disimpulkan bahwa kompetensi manajer kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. dengan begitu kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SDN di kecamatan tahunan jepara

Untuk mengetahui Nilai koefisien determinasi yang merupakan besarnya sumbangan variabel X1 terhadap variabel terikat Y dapat dilihat pada Tabel berikut. dengan bantuan spss

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.845	.839	2.514

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajer Kepala Sekolah

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,845. Artinya sumbangan dari variabel kompetensi manajer kepala sekolah sebesar 84,5% terhadap kinerja guru. Sementara 15,5 % kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya untuk menjawab pengujian hipotesis apakah ada pengaruh motiva kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y) di Sekolah Dasar Negeri kecamatan tahunan, maka menggunakan alat bantu SPSS sebagai berikut.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	952.739	1	952.739	224.951	.000 ^a
Residual	110.118	26	4.235		
Total	1062.857	27			

a. Predict

ors: (Constant), Motivasi Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai uji F sebesar 224,951 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ dan berdasarkan kriteria keputusan, H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y).

Untuk mengetahui Nilai koefisien determinasi yang merupakan besarnya sumbangan variabel X_2 terhadap variabel terikat Y dapat dilihat pada Tabel berikut dengan menggunakan bantuan SPSS.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.896	.892	2.058

a. Predictors: (Constant), Motivasi Guru

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,892. Artinya sumbangan dari variabel motivasi guru sebesar 89,2% terhadap kinerja guru. Sementara 10,8 % kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya Untuk melihat pengaruh variabel motivasi guru terhadap kinerja guru digunakan uji t. Hasil uji t diperlihatkan pada Tabel berikut. Dengan bantuan SPSS sebagai berikut

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-33.859	6.725		-5.035	.000		
Kompetensi Manajer Kepala Sekolah	.511	.129	.399	3.964	.001	.251	3.979
Motivasi Guru	.919	.154	.602	5.979	.000	.251	3.979

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Nilai Sig. pada Variabel Motivasi Guru adalah $0,000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Kalau ditinjau ditinjau dari nilai t, didapatkan bahwa nilai t hitung = 5,979 sedangkan nilai t tabel = $t(0,05/2;28-2-1) = t(0,025;25) = 2,059$. Dengan demikian, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sehingga disimpulkan bahwa Motivasi Guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Selanjutnya untuk menganalisis kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi gurua maka terhap kinerja guru dapat dilihat tabel berikut ini, dengan menggunakan bantuan tabel berikut ini

ANOVA^d

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	995.244	2	497.622	183.997	.000 ^a
Residual	67.613	25	2.705		
Total	1062.857	27			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Guru, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai uji F sebesar 183,997 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan berdasarkan kriteria keputusan, H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajer kepala sekolah (X1) dan motivasi guru (X2) terhadap kinerja guru (Y).

Dengan melihat nilai koefisien determinasi yang merupakan besarnya sumbangan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat Y dapat dilihat pada Tabel berikut.

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.936	.931	1.645	2.337

a. Predictors: (Constant), Motivasi Guru, Kompetensi Manajer Kepala Sekolah

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.936	.931	1.645	2.337

a. Predictors: (Constant), Motivasi Guru, Kompetensi Manajer Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pada tabel di atas menunjukkan **nilai koefisien determinasi R^2** sebesar 0,931. Artinya sumbangan dari kedua variabel bebas sebesar 93,1% terhadap kinerja guru. Sementara 6,9 % kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t. Hasil uji t pada tabel dapat dilihat pada Tabel berikut dengan menggunakan bantuan spss.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-33.859	6.725		-5.035	.000		
Kompetensi Manajer Kepala Sekolah	.511	.129	.399	3.964	.001	.251	3.979
Motivasi Guru	.919	.154	.602	5.979	.000	.251	3.979

a. Dependent Variable: Kinerja

Guru

Berdasarkan Tabel di atas, dari baik variabel profesionalisme guru maupun iklim kerja masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap mutu sekolah. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi sebesar 0,001 dan 0,000 atau $< 0,05$.

Dengan melihat hasil data di atas yang lebih besar sumbangan yang di berikan antara variabel kompetensi manajer kepala sekolah (X1) dan motivasi guru (X2) terhadap Y adalah motivasi guru sebesar 60,2% dan kompetensi manajer kepala sekolah 39,9%. Jadi yang lebih besar adalah motivasi guru

Oleh karena itu secara bersama-sama berdasarkan uji F yang telah dilakukan, kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi guru dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -33,85 + 0,511 X1 + 0,919 X2$$

$$Y = -33,85 + 0,511 \text{ kompetensi manajer kepala sekolah} + 0,919 \text{ motivasi guru}$$

Berdasarkan persamaan regresi ganda di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor kinerja guru meningkat sebesar 0,511 setiap penambahan satu unit kompetensi manajerial kepala sekolah. Demikian juga terdapat penambahan kinerja guru sebesar 0,919 setiap penambahan satu unit motivasi guru.

Dari hasil analisis di atas jelaslah bahwa hasil penelitian yang dilakukan selama ini ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian kompetensi manajer kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SDN di kecamatan tahunan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di atas kita dapat melihat beberapa hubungan antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*):

1. Pengaruh kompetensi manajer kepala sekolah terhadap kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tahunan

Pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di kecamatan tahunan jepara. Hal tersebut ditunjukkan atau di buktikan pada nilai Sig. pada Variabel Kompetensi manajer Kepala Sekolah adalah $0,001 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajer kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri kecamatan tahunan.

Hasil uji t di peroleh nilai $t_{hitung} = 3,964$ sedangkan nilai $t_{tabel} = t(0,05/2; 28-2-1) = t(0,025; 25) = 2,059$. Sehingga H_0 di tolak . Oleh karena itu variabel kompetensi manajer kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Kompetensi manajer kepala sekolah mempunyai pengaruh pada kinerja guru hal ini sesuai yang di kemukakan oleh budi Suhardiman bahwa pada saat rekrutmen kepala sekolah harus hati-hati jangan sampai calon kepala sekolah yang tidak memiliki kompetensi lolos menjadi

kepala sek memiliki kompetensi lolos menjadi kepala sekolah. ¹ Karena kompetensi manajer kepala sekolah penting sekali dalam meningkatkan kinerja guru. maka dari itu kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer yang efektif. Adapun kepala sekolah efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut

1. Mampu membedakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
5. Bekerja dengan tim manajemen
6. Berhasil mewujudkan tujuan sekolaBekerja dengan tim manajemen
7. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan.²

Kompetensi manajer sangat penting terutama sebagai tugas kepala sekolah didalam mengatur kemanajerialan sekolah, sehingga sekolah dapat berjalan baik dan sekolah akan maju

¹ Budi Suhardiman studi pengembangan kepala sekolah konsep dan aplikasi. Hal .4

² Mulyasa 2014 Manajemen berbasis sekolah konsep, srtategi, imlementasi, rosda karya bandung, hlm 126

2. Pengaruh Motivasi guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di kecamatan tahunan

Pengujian hipotesis motivasi guru terhadap kinerja guru dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di kecamatan tahunan jepara. Hal tersebut ditunjukkan atau dibuktikan dengan Nilai Sig. pada Variabel Motivasi Guru adalah $0,000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru

Ditinjau dari nilai t, didapatkan bahwa nilai $t_{hitung} = 5,979$ sedangkan nilai t tabel = $t(0,05/2;28-2-1) = t(0,025;25) = 2,059$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Nilai koefisien determinasi yang merupakan besarnya sumbangan variabel X2 terhadap variabel terikat Y dapat dilihat dengan menggunakan nilai koefisien determinasi R2 sebesar 0,892. Artinya sumbangan dari variabel motivasi guru sebesar 89,2% terhadap kinerja guru. Sementara 10,8 % kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian motivasi guru mempunyai andil yang sangat besar terhadap kinerja guru yaitu sebesar 89,2%

Adanya pengaruh motivasi guru dengan kinerja guru memperlihatkan bahwa seorang guru sangat penting memiliki motivasi guru. Guru yang kurang memiliki motivasi dalam bekerja, mengakibatkan

kinerja cenderung menjadi rendah sebaliknya guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan meningkatkan kinerja guru,

Menurut Mc Clelland, seseorang di anggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya yang berprestasi lebih baik dari prestasi orang lain. Ada tiga kebutuhan manusia menurutnya yakni kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi dan kebutuhan untuk kekuasaan.³

Hasil penelitian ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Al - Luqman ayat 17 sebagai berikut

ببني اقم الصلوة واء مر بالمعروف ونه عن المنكر

Artinya: wahai anakku laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) dan berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar

Dari ayat diatas dapat dipahami lukman memberi motivasi atau perintah terhadap anaknya. Dari kisah ini diambil itibar bahwa untuk keberhasilan kinerja guru sebaiknya seorang pemimpin sekolah memberikan perintah /motivasi sehingga dari motivasi tersebut dapat meningkatkan kinerja guru.

Dengan demikian salah satu langkah srtrategis yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru

³ Toha miftah 2008, prilaku organisasi, konsep dasar dan aplikasinya, rajagrafindo Persada, Jakarta, hlm 236

adalah dengan motivasi para guru untuk melaksanakan semua tugas dan fungsinya sebagai pendidik profesional.

Motivasi guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah guru merupakan individu yang berhadapan langsung dengan para siswa, tinggi rendahnya prestasi berkaitan dengan motivasi guru dalam mendidik dan membimbing siswanya

Dapat dinyatakan motivasi guru merupakan salah satu faktor dominan dan menentukan kualitas pembelajaran artinya jika guru aktor utama dalam kegiatan pembelajaran mempunyai motivasi kerja tinggi maka akan membentuk sikap dan meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan akhirnya meningkatkan hasil siswa.

3. Pengaruh kompetensi manajer kepala sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Tahunan

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari Kompetensi manajer kepala sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di kecamatan tahunan hasil ini ditunjukkan nilai uji F sebesar 183,997 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan berdasarkan kriteria keputusan, H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) dan motivasi guru (X2) terhadap kinerja guru (Y).

Nilai koefisien determinasi yang merupakan besarnya sumbangan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat Y dapat dilihat yaitu nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,931. Artinya sumbangan dari kedua variabel bebas sebesar 93,1% terhadap kinerja guru. Sementara 6,9 % kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya. Dengan demikian kompetensi menejer kepala sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru mempunyai sumbangan sebesar 93,1%

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji t. dari hasil uji t diperlihatkan pada Tabel diatas. Berdasarkan Tabel di atas, baik dari variabel profesionalisme guru maupun iklim kerja masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap mutu sekolah. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi sebesar 0,001 dan 0,000 atau $< 0,05$.

Secara bersama-sama berdasarkan uji F yang telah dilakukan, kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi guru dengan persamaan regresi $Y = -33,85 + 0,511 X_1 + 0,919 X_2$.

Berdasarkan persamaan regresi ganda di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor kinerja guru meningkat sebesar 0,511 setiap penambahan satu unit kompetensi manajer kepala sekolah. Demikian juga terdapat penambahan kinerja guru sebesar 0,919 setiap penambahan satu unit motivasi guru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajer kepala sekolah dan motivasi guru SDN di kecamatan tahunan.

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi manajer kepala sekolah mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru. Kepala sekolah yang berkompeten akan memiliki sikap pengetahuan dan ketrampilan meminij untuk mewujudkan kinerja guru di sekolah. Sebaliknya kepala sekolah yang tidak mempunyai kompetensi akan kurang dalam sikap pengetahuan dan ketrampilan untuk mewujudkan kinerja guru.

Selain dari kompetensi manajerial kepala sekolah juga motivasi guru, guru yang mempunyai motivasi yang ada pada dirinya akan bergairah bersemangat tinggi akan menghasilkan kinerja yang optimal sebaliknya guru yang tidak mempunyai motivasi yang tinggi akan kehilangan motivasi sehingga rasa gairah sudah tidak ada sehingga akan menimbulkan rasa tidak bergairah, dampaknya akan rendah dalam kinerjanya.

D. Keterbatasan penelitian

Meskipun penelitian sudah dilaksanakan dengan maksimal akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan penelitian sebagai berikut

1. Keterbatasan waktu

Penelitian ini dilakukan selama membuat tesis sebagai mahasiswa tingkat akhir pasca sarjana untuk prasyarat kelulusan.

Waktu yang terbatas dan hanya sedikit termasuk salah satu faktor yang mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga banyak kekurangan kekurangan disanasi yang ada pada peneliti. Sehingga peneliti memerlukan arahan dan saran yang membangun bagi peneliti aelanjutnya.

2. Keterbatasan obyek penelitian

Penelitian ini hanya memiliki tiga variabel saja yaitu kompetensi manajer kepala sekolah x_1 , motivasi guru x_2 dan kinerja guru, sehingga perlu adanya perluasan obyek yang lain diantaranya sarana dan pra sarana, pembiayaan dan lain lain.

3. Keterbatasan kemampuan

Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah, tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian sesuai kemampuan keilmuan serta bimbingan dosen pembimbing.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, peneliti juga merasa adanya banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam penelitian ini, hal ini terjadi bukan karena kesengajaan tetapi karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.